

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di madrasah memerlukan tanggung jawab terhadap mutu pendidikan. Sebuah madrasah (lembaga pendidikan) memerlukan seorang pemimpin madrasah yang memiliki kemampuan mengelola dan menjalankan lembaga pendidikan secara efektif. Kepemimpinan kepala madrasah adalah contoh faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan. Sebab pemimpin madrasah memegang peran yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan madrasah selanjutnya.<sup>1</sup>

Pemimpin merupakan salah satu contoh utama yang tidak pernah hilang dalam kehidupan sosial manusia sehari-hari. Keberagaman manusia yang beraneka ragam menciptakan pemimpin, yang kemudian berusaha untuk menggabungkan dan menyelaraskan perbedaan-perbedaan tersebut untuk menghindari konflik. Ada pemimpin yang memimpin dan menyelesaikan perang. Seiring dengan inisiatif reformasi yang berkelanjutan di sektor pendidikan, penting juga untuk mengembangkan bentuk-bentuk kepemimpinan. Kepemimpinan ialah keahlian dalam mengatur, mengarahkan orang dan organisasi untuk mencapai sebuah tujuan.

---

<sup>1</sup> Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah", *Journal Magister Manajemen Pendidikan*, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Vol. 4. No. 2. (2017). 214



Prinsip ini juga ditemukan dalam sebuah hadits sebagai berikut: “Sesungguhnya Abdullah Bin Umar Berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: Setiap dan kalian adalah pemimpin. Setiap dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang orang yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang laiki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang perempuan (istri) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pelayan (pembantu) adalah pemimpin dalam harta milik tuanya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang barang-barang yang diurusinya” (HR: Bukhari)

Hadits tersebut betapa menekankan tanggungjawab seorang pemimpin. Pemimpin merupakan inti dari sebuah perjalanan organisasi atau lembaga.

Pengertian kepemimpinan meliputi empat unsur, ialah unsur orang menggerakkan (yang disebut pemimpin), unsur orang yang digerakkan atau dinyatakan anggota atau kelompok, unsur situasi yang mana kegiatan mengarahkan terjadi yang disebut yaitu kelompok, dan unsur sasaran perbuatan yang dilakukan.<sup>2</sup>

Kepemimpinan pendidikan sekarang harus berpijak oleh nilai-nilai pada budaya dan kepercayaan dan harus mampu mengantisipasi akan perubahan lingkungan pendidikan. Sebagai orang yang memiliki otoritas dan pengaruh, kepala madrasah harus memiliki gaya efektif untuk membimbing dalam

---

<sup>2</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala madrasah*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 82

kepemimpinannya, mengelola, mengembangkan pemangku kepentingan dan komponen di lingkungan madrasah secara profesional.

Selain itu, pemimpin madrasah merupakan suatu agen perubahan, ialah kepala madrasah selalu siap dalam berperan menjalankan tugasnya jika terdapat potensi perubahan kondisi kerja. Selain itu, pemimpin madrasah adalah orang yang melakukan proses mengantarkan peserta didik dari kebodohan menuju pengetahuan. Dalam perannya sebagai agen perubahan, kepala madrasah diharapkan dapat menghidupkan nilai-nilai perilaku, pola akal, perilaku intelektual, kebiasaan dan wawasan siswa-siswi agar selaras dengan apa yang tujuan madrasah sendiri.

Kepemimpinan adalah yang mengacu pada orang, dimulai dari organisasi kecil (tidak terorganisir) sampai organisasi besar terorganisir. Kepemimpinan ialah aspek penting dalam diri seorang kepala. Karena sebagai kepala harus memenuhi perannya sebagai pemimpin.<sup>3</sup>

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena dengan madrasah yang maju dengan banyaknya jumlah siswa sebanyak 249 dan siswi sebanyak 311, sekolah MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menjadi salah satu madrasah favorit. Dengan banyaknya siswa membuat kepala madrasah untuk lebih aktif dalam memperhatikan siswanya untuk membangun kesadaran diantara siswa pentingnya mematuhi peraturan madrasah sehingga menciptakan budaya madrasah yang didasarkan pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan keamanan, yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif dan harmonis di madrasah. peran

---

<sup>3</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala madrasah*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 81

kepemimpinan kepala madrasah sangat penting, jika dicermati maka akan ditemukan bahwa tanggung jawab dan peran pemimpin madrasah tidak sedikit sebab beliaulah orang yang paling berpengaruh, baik dalam mengambil keputusan dan untuk mencapai tujuan lembaga (lembaga pendidikan).

Menurut Euis Karwati dan Doni Juni Priansa,

Tanggung jawab keahlian seorang pemimpin madrasah ialah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.<sup>4</sup> Atau, biasa disingkat (EMASLIM).

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait dengan peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang baik dan benar yang peneliti tuangkan dalam skripsi dengan judul “Peran Kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari memahami penelitian ini, maka penulis menjelaskan terkait istilah-istilah dalam judul ini sebagai berikut:

### **1. Peran Kepala Madrasah**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran adalah peranan yang dilakukan oleh aktor (dalam film, sandiwara, dan sebagainya), seorang atau sesuatu didalam hidup, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala madrasah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Jakarta: Alfabeta, 2013),116

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1082

Pemimpin lembaga hakikatnya ialah orang yang memiliki keahlian dalam mempengaruhi etika seseorang di dalam pekerjaannya melalui penggunaan jabatan. Kekuasaan ialah keahlian dalam mengarahkan dan mempengaruhi anggota mengenai kerjaan yang biasa dilakukan.<sup>6</sup>

Kepala lembaga ialah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas dalam memimpin lembaga pendidikan di mana dilakukan kegiatan belajar mengajar, atau tempat terselenggaranya hubungan antara murid yang menerima pelajaran dari guru yang memberikan pembelajaran.<sup>7</sup>

Kepala lembaga ialah manajer pendidikan profesional yang dipekerjakan oleh dewan lembaga dalam mengelola seluruh kegiatan madrasah berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud pemimpin madrasah ialah pimpinan suatu lembaga pendidikan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengurusan semua yang dilakukan di lembaga tersebut sudah ditetapkan untuk pencapaian tujuan bersama.

### **C. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang, jadi fokus penelitian pada penelitian ini yakni bagaimana Peran Kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Adapun penjabaran sub fokus penelitian yakni sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 88

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 83

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 37

1. Bagaimana peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *educator*?
2. Bagaimana peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *manager*?
3. Bagaimana peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *administrator*?
4. Bagaimana peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *supervisor*?
5. Bagaimana peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *leader*?
6. Bagaimana peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *inovator*?
7. Bagaimana peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *motivator*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian terlihat bahwa tujuan umum dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, yang dituliskan secara rinci dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *educator*?
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *manager*?

3. Untuk mendeskripsikan peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *administrator*?
4. Untuk mendeskripsikan peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *supervisor*?
5. Untuk mendeskripsikan peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *leader*?
6. Untuk mendeskripsikan peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *inovator*?
7. Untuk mendeskripsikan peran kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai *motivator*?

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Secara umum, pentingnya penelitian ini ialah untuk meneliti kondisi obyektif lapangan yang langsung dijadikan lokasi penelitian. Dengan adanya studi ini, peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar pada aspek teoritis dan praktis bagi para peminat.

##### **1. Signifikansi Teoritis**

Dengan bantuan penelitian ini, semoga bisa memperkaya wawasan dan ilmu pengembangan di bidang keilmuan tentang Peran Kepala Madrasah.

##### **2. Signifikansi praktis**



Manfaat praktis yang diharapkan dari riset ini, yaitu:

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pendapat dan penilaian terhadap peran kepala madrasah, khususnya pada aspek peran sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.
- b. Bagi guru, Sebagai wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peran kepala madrasah
- c. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi dan perluasan pemahaman tentang peran kepala madrasah
- d. Bagi Lembaga UIN Antasari Banjarmasin, Hal ini harapkan dapat memberikan wawasan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta memberikan referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan persamaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian pertama oleh Rahman Wahid Santoso yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Di SMK Bina Banua Banjarmasin” pada tahun 2023. Temuan menunjukkan bahwa peran pimpinan madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, leader, Supervisor, innovator, dan motivator telah dijalankan dengan baik sejalan dengan teori yang diuraikan. Kepala

madrasah SMK Bina Banua Banjarmasin berhasil melakukan pekerjaannya dan selalu menambah jumlah siswa setiap tahunnya, selama 4 tahun terakhir banyak siswa yang berminat telah mendaftar di sekolah tersebut. Banyak siswa-siswi yang berminat mendaftar di madrasah ini membuktikan bahwa SMK Bina Banua Banjarmasin masih menjadi favorit dan menjadi daya Tarik tersendiri bagi siswa-siswi yang telah menyelesaikan sekolah tingkat pertama dan melanjutkan ke studi lebih lanjut. Hal ini membuktikan bahwa peran kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala SMK Bina Banua Banjarmasin telah berjalan cukup baik dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut. Meskipun pimpinan madrasah telah melaksanakan sebagian tugasnya, namun ada pula kepala madrasah yang belum melaksanakan tugasnya secara penuh.<sup>9</sup> Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti terletak pada lokasi penelitian.

2. Penelitian kedua oleh Agus Sujarwo yang berjudul “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah aliyah kabupaten lampung timur”. Pada tahun 2017 hasil temuan penelitian terungkap; 1) Secara Umum: peran kepala madrasah yang dilihat dari 7 (tujuh) Indikator yaitu berkenaan dengan EMASLIM yakni: (a) *Educator*, (b) *Manejer*, (c) *Administrator*, (d) *Supervisor*, (e) *Leader*, (f) *Inovator* dan (g) *Motivator*, secara rinci pelaksanaannya sesuai dengan Pasal 12 Ayat 1 PP 28 Tahun 1990, yang mengarahkan Kepala Madrasah bertanggungjawab terhadap terselenggaranya

---

<sup>9</sup> Rahman Wahid Santoso, “*Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Di SMK Bina Banua Banjarmasin*”, (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023). 94

kegiatan pendidikan, meliputi pengelolaan Madrasah, pengembangan tenaga kependidikan lainnya, pemanfaatan tenaga kependidikan lainnya dan pemeliharaan sarana dan prasarana 2). Kepala Madrasah membentuk tim untuk menjalankan perannya, sehingga dalam peran kepala madrasah terhadap professional guru dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. 3). Diketahui bahwa setiap kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing mempunyai cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan profesionalisme guru dan memiliki satu kesamaan yaitu berupaya menjalankan asas kekeluargaan, kepemimpinan dan kebersamaan Islami. 4). Saya menemukan bahwa semangat pribadi seorang guru untuk menjadikan dirinya menjadi guru professional sangat tinggi karena menganggap pekerjaannya sebagai ibadah. 5). Lingkungan kerja dan sarana prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses profesionalisme pendidikan, 6). Diketahui bahwa menjadikan guru yang professional bertumpu pada fungsi dan peran pemimpin madrasah, tetapi juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru yakni: semangat kekeluargaan, solidaritas dan ketaqwaan kepada Allah itulah yang dibentuk dan diajarkan melalui agama Allah yang dianut oleh kepala madrasah.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitiannya, yaitu penelitian tersebut membahas lebih spesifik sampai profesionalisme guru, sedangkan

---

<sup>10</sup> Agus Sujarwo, “*Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah aliyah kabupaten lampung timur*”. (Raden Intan Lampung : Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2017). 320

yang penulis teliti hanya mendeskripsikan peran kepala madrasah dengan teori EMASLIM.

3. Penelitian ketiga oleh Ika Khairiyah Mukin yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kupang NTT”. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kupang adalah kepala madrasah berperan sebagai pendidik dan khususnya melibatkan guru dalam pengembangan selanjutnya. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah mempunyai kemampuan sebagai supervisi yaitu kunjungan kelas. Pemimpin madrasah mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan. Kepala madrasah sebagai manager dan administrator, yaitu orang yang bertanggung jawab atas kerjasama, berkoordinasi dan perencanaan. Sebagai motivasi yaitu dengan memberikan penghargaan, dan sebagai pemimpin madrasah untuk melakukan inovasi yaitu berupa kedisiplinan. Kendala yang di hadapi dalam meningkatkan kinerja guru adalah pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan waktu, kesulitan dalam memahami karakteristik dan perilaku guru, serta supervisi pendidikan (bimbingan profesional).<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitiannya, yaitu penelitian tersebut membahas lebih spesifik sampai kinerja guru, sedangkan yang penulis teliti hanya mendeskripsikan peran kepala madrasah dengan teori EMASLIM.

---

<sup>11</sup> Ika Khairiyah Mukin, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kupang NTT”. (Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013). 97

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada skripsi ini meliputi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, terkait penelitian terdahulu yang relevan, dan uraian sistematik.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.